

Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Nur Arifiyah Ningrum^{1),*}, Ika Ari Pratiwi¹⁾, Lovika Ardana Riswari¹⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muria Kudus

*Corresponding Author: nuarifiyah31@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya ialah terdapat aktivitas belajar siswa yang masih rendah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (*pjbl*) berbantuan media *mind mapping*. Model *project based learning* merupakan model yang berbasis proyek. Model *project based learning* tersebut dapat mengontrol pikiran siswa agar berfikir lebih jauh dengan adanya ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki siswa. Metode yang digunakan peneliti ialah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dengan melalui dua siklus, dan setiap satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Subyek dalam penelitian ini siswa kelas IV di SD Negeri Prawoto 02. Instrumen yang digunakan peneliti dalam aktivitas belajar siswa yaitu observasi, wawancara, angket dengan skala *likert*, dan dokumentasi. Penggunaan model *project based learning* berbantuan media *mind mapping* mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh dari pengisian angket aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh 66,9% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan hasil 84,4%. Hasil analisis dari angket aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dalam kategori aktif. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pembaca mengenai indikator aktivitas belajar siswa, selain itu dalam penggunaan model dan media yang digunakan berguna untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Model *Mind Mapping*, Aktivitas Belajar Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan pembelajaran untuk menumbuhkan pengetahuan siswa maupun aktivitas siswa itu sendiri. Hal itu didukung dari Undang-undang No.20 Tahun 2003 yang berisi tentang pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran yaitu siswa dapat belajar sambil bekerja. Artinya, siswa mampu mendapatkan pengetahuan dan pemahamannya melalui tingkah laku dalam diri siswa, selain itu aktivitas belajar dapat mengarahkan siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memahami sesuai dengan cara pikir siswa (Febrianto et al., 2020).

Kegiatan pembelajaran ialah bentuk aktivitas dalam dunia pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencapai kompetensi dasar (Dewi et al., 2019). Pembelajaran dikatakan aktif apabila pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang telah dirancang dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa. kegiatan pembelajaran, siswa dituntut aktif ketika di dalam kelas karena aktivitas belajar siswa sangat diperlukan untuk memperdalam pemahaman yang diperoleh siswa. Guru berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menarik serta menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena guru harus bisa memahami dan memilih model maupun metode yang tepat, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Rachayu et al., 2020).

Hasil dari observasi peneliti tanggal 11 Januari 2023 di kelas IV SD Negeri Prawoto 02, peneliti menemukan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa ialah kurang keberaniannya ketika mengemukakan pendapatnya dan bertanya jawab pada guru, serta sulit mengingat materi yang diajarkan. Terdapat beberapa siswa kurang aktif ketika kegiatan belajar mengajar dan melakukan kegiatan lain, seperti ngobrol dengan teman

sebangkunya, memainkan pensil, dan lain-lain. Hanya terdapat beberapa siswa yang bertanya kepada guru dan mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 11 Januari 2023 kepada guru D yang merupakan salah satu guru kelas di SD Negeri Prawoto 02 mengatakan bahwa siswa di kelas IV agak sulit memahami maupun mengingat materi karena sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Oleh karena itu, guru tersebut melakukan pendalaman materi maupun menjelaskan dengan rinci materi yang diajarkan. Padahal di kelas IV tersebut termasuk golongan siswa yang mudah diatur, selain itu guru tidak menggunakan model pembelajaran akan tetapi lebih berpacu menggunakan metode pembelajaran diskusi.

Proses belajar mengajar dilakukan oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi didalam kelas akan tetapi keberanian siswa didalam kelas dirasa cukup kurang dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Apalagi tahun 2022 sekarang, kurikulum 2013 telah diubah menjadi kurikulum Merdeka Belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dikelas. Pembelajaran akan terlaksana dengan lancar dan efektif apabila siswa berpartisipasi secara aktif dan mengerti apa yang diajarkan oleh guru. Siswa akan belajar lebih mudah memahami materi dan mengingat materi pembelajaran. Siswa juga dituntut aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Proses pembelajaran yang dilakukan dilingkungan sekolah dasar bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada siswa dengan baik (Sariayu et al., 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti berupaya dengan cara penggunaan model pembelajaran. Model yang diperlukan agar siswa terlibat langsung proyek yang dikerjakan sehingga siswa berperan aktif dalam proses belajar. Model perlu diterapkan sebagai tahapan ketika proses kegiatan belajar dikelas. Hal tersebut dapat menumbuhkan aktivitas berpikir siswa dalam belajar mandiri maupun kelompok.

Model pembelajaran juga dapat mengontrol pikiran siswa agar berpikir lebih jauh dengan adanya rasa ingin tahu yang dimiliki siswa. Model yang sesuai dengan penelitian ini ialah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model tersebut digunakan agar siswa lebih aktif untuk memahami materi yang diajarkan. Sintak pada PjBL meliputi menentukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa dalam kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman (Kelana & Wardani, 2021).

Model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok maupun individu untuk memecahkan suatu masalah (Astuti et al., 2019). Siswa akan memahami materi kemudian akan diaplikasikannya ketika pembelajaran sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri sesuai dengan pemikiran siswa dengan berani dan percaya diri. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendesain tulisan dan mengingat dari pemikiran siswa.

Penggunaan media juga diperlukan dalam kebutuhan pembelajaran siswa. Media yang diperlukan siswa ialah media yang dapat meningkatkan kemampuan koneksi berpikir siswa. Media yang dapat memetakan pikiran dari pemahaman materi siswa karena media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rencana pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran berpengaruh terhadap pada proses belajar siswa, supaya mempermudah materi yang diajarkan supaya dapat diaplikasikannya ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengajar dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Jayusman, 2020). Hal tersebut, media yang sesuai dan mendukung ialah media *mind mapping*. Media pembelajaran *mind mapping* termasuk dalam media pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dan lebih efisien terhadap pengajar ketika proses belajar mengajar dikelas.

Media *mind mapping* diartikan sebagai pemetaan gagasan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep maupun materi yang membentuk korelasi dari cara kerja otak (Wilujeng et al., 2019). Media tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Teknik dengan media *mind mapping* digunakan untuk mencatat materi maupun point penting kedalam suatu kolom yang bercabang sehingga lebih mudah untuk mengingatnya.

Hal yang berkaitan dengan penelitian peneliti, dapat didukung dari hasil penelitian *project based learning* yang membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA (Elisabet et al., 2019). *Project based learning* juga sangat efektif jika di terapkan di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas IV (Pratiwi et al., 2018). Hal tersebut memiliki persamaan dalam penggunaan model pembelajaran *project based learning* yang

dimana pembelajaran yang berpusat pada proyek yang harus diselesaikan secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Kelebihan dari model pembelajaran *project based learning* ialah siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan sehingga siswa lebih aktif, bekerja secara kolaborasi, dan meningkatkan kerja sama guru dengan menerapkan kegiatan proyek. Adanya kegiatan proyek siswa mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajari kedalam LKPD yang disediakan oleh guru. Hal tersebut berguna untuk mengolah ingatan siswa. Kelemahannya yaitu siswa memerlukan banyak waktu dan sumber belajar, serta adanya kesiapan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. Keterbatasan waktu yang digunakan siswa harus digunakan dengan maksimal untuk menyelesaikan kegiatan proyek.

Berdasarkan uraian dari hasil observasi maupun wawancara yang telah dilakukan diatas, peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun model dan media yang digunakan ialah model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *mind mapping* sehingga peneliti mengambil judul model *project based learning* berbantuan media *mind mapping* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. METODE

Jenis penelitian ini ialah termasuk dalam metode penelitian tindakan kelas. PTK berarti tindakan perbaikan guru ketika melakukan proses pembelajaran secara sistematis supaya memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya (Harwanti et al., 2021). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTanggart. Model ini menggunakan model spiral dengan menggunakan beberapa siklus tindakan. Model ini juga memiliki empat komponen dalam kegiatannya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Rahman, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV di SD Negeri Prawoto 02 yang berlokasi di Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Penelitian telah dilakukan melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subyek dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Prawoto 02 yang berjumlah 29 siswa. Kelas tersebut terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrument angket dengan skala *likert* untuk mengukur aktivitas belajar siswa. Tiap butir indikator terdapat 5 skor pilihan, yaitu selalu, sering, cukup sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Validitas yang digunakan menggunakan validasi konstruk, yaitu validasi yang diberikan kepada para ahli (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh kemudian diolah peneliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Sumber: (Dewi et al., 2019)

Keterangan:

- P : Persentase aktivitas belajar perolehan siswa
n : Jumlah skor yang diperoleh siswa
N : Jumlah skor maksimal

Hasil tiap siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber: (Dewi et al., 2019)

Keterangan:

- P : Rata-rata persentase aktivitas perolehan siswa
 $\sum x$: jumlah skor seluruh siswa
N : Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa, peneliti juga menghitung dari tiap indikator aktivitas belajar siswa yang telah diisi oleh siswa sendiri. Aktivitas belajar siswa tiap indikator diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah skor seluruh siswa tiap indikator}}{\text{jumlah skor maksimal tiap indikator}} \times 100\%$$

Sumber: (Sariayu et al., 2020)

Keterangan:

P : Persentase tiap indikator aktivitas belajar siswa

Berdasarkan perolehan data tersebut, kriteria yang ingin dicapai peneliti yaitu dalam kategori baik. Indikator yang ingin dicapai oleh peneliti ialah meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning berbantuan media mind mapping pada pelajaran IPAS kelas IV.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti ialah melakukan observasi, sehingga peneliti mendapatkan gambaran tentang aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Peneliti mengamati dengan seksama suasana dan kondisi siswa kelas IV pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada walikelas kelas IV. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran, akan tetapi hanya menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan informasi tersebut peneliti melakukan tindakan pra siklus dengan menggunakan angket aktivitas belajar siswa. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pra siklus dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Kelompok Hasil Angket Aktivitas Belajar Tiap Siswa Pra Siklus

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	0	0
Aktif	1	3,4%
Cukup Aktif	6	20,7%
Kurang Aktif	22	75,9%
Tidak Aktif	0	0
Jumlah	29	100%
Jumlah perolehan skor tiap siswa	1507	
Jumlah maksimal skor seluruh siswa	2900	

Hasil perolehan angket aktivitas belajar tiap siswa kemudian dijumlahkan seluruhnya sehingga diperoleh 1507 pada kegiatan pra siklus diatas, hasil tersebut dianalisis peneliti sebagai berikut.

$$P = \frac{1507}{2900} = 51,9\%$$

Perolehan tersebut menunjukkan bahwa 51,9% siswa kurang aktif ketika didalam kelas, maka perlu adanya tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Prawoto 02. Tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran project based learning berbantuan media mind mapping.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I yaitu tahap perencanaan. Perangkat pembelajaran yang digunakan telah dikonsultasikan dengan walikelas kelas IV. Perangkat yang disiapkan peneliti ialah modul ajar, PPT dan media *mind mapping*, LKPD, kartu nama siswa, serta lembar angket aktivitas belajar siswa.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa. Guru menanyakan kesiapan siswa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. Guru juga mengondisikan siswa agar siswa aktif dan tetap semangat dengan memberikan *ice breaking* berupa tepuk *the best*. Guru membacakan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, supaya siswa dapat mengetahui materi yang akan dipelajari. Guru memberikan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan pemantik pada siswa kelas IV pada kehidupan sehari-hari. Guru menyiapkan materi berupa *power point* dan media *mind mapping* untuk memudahkan siswa dalam belajar dan melakukan aktivitas belajar siswa, kemudian memberikan sebuah pertanyaan yang berisi dalam *power point*. Siswa diarahkan untuk membaca dan mengamati materi yang disediakan dalam *power point*. Guru menyampaikan materi dan kemudian menunjukkan gambar serta memperkenalkan siswa dengan media *mind mapping*. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, selain itu siswa mengisi *mind mapping* yang telah disediakan guru.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok besar untuk mengerjakan LKPD yang tersediakan. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, kemudian memberikan nama tiap masing masing kelompok. Guru memberikan

LKPD tiap kelompok satu. LKPD tertera petunjuk pengerjaan. Siswa diarahkan untuk mengisi dan membuat *mind mapping* sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah tertera dalam LKPD. Siswa dan guru membuat kesepakatan bersama untuk menyelesaikan LKPD sesuai waktu yang disepakati. Siswa berdiskusi dan kerja sama dengan kelompoknya dengan pengawasan guru dan observer. Kelompok yang sudah menyelesaikan LKPD akan mempresentasikan di depan kelas. Salah satu anggota membacakan hasil diskusi dan menerangkan *mind mapping* yang telah dibuat bersama kelompoknya. Seluruh hasil yang telah dikerjakan tiap kelompok kemudian diapresiasi oleh guru dan siswa dari kelompok lainnya. Guru menyimpulkan hasil dari setiap kelompok yang dirasa paling tepat dan rapi.

Pembelajaran sebelum ditutup, guru membagikan angket aktivitas belajar siswa dan setelah selesai guru memberikan pertanyaan terkait materi untuk mengetahui pemahaman siswa. Pembelajaran di akhiri siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama guru. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Tahap observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas belajar siswa. Setiap aktivitas belajar yang dilakukan siswa akan diamati oleh 3 observer. Setiap observer mengamati 9/10 siswa, sehingga hal tersebut dapat membantu peneliti untuk mengetahui aktivitas belajar yang dilakukan tiap siswa. Tahap yang terakhir yaitu refleksi. Masih terdapat kendala yang terdapat pada siklus I pada aktivitas belajar siswa. beberapa siswa masih ragu-ragu ketika menjawab. Siswa didalam kelas juga masih sulit untuk dikondisikan.

Berdasarkan hasil angket aktivitas belajar siswa masih dalam kategori cukup. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa belum mencapai 71% yaitu dalam kriteria aktif, sehingga peneliti melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II diawali dengan tahap perencanaan. Adanya perbaikan dari modul ajar peneliti dalam kegiatan diskusi. perangkat yang disediakan yaitu modul ajar, PPT dan media *mind mapping*, LKPD, kartu nama, serta lembar angket aktivitas belajar siswa.

Tahapan pelaksanaan yaitu tahapan yang dilakukan peneliti untuk mencapai rencana yang diharapkan. Pelaksanaan pada siklus II kurang lebihnya dilakukan seperti pada siklus I, akan tetapi adanya perbedaan dalam membuat kelompok diskusi untuk mengerjakan LKPD atau proyek siswa. Pembentukan kelompok pada siklus II terdiri dari 2-3 siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa menjadi lebih aktif dan sesuai dengan aktivitas belajar siswa yang peneliti telah rencanakan. Tahapan selanjutnya yaitu tahapan observasi. Tahapan tersebut dilakukan oleh 3 observer untuk mengamati aktivitas belajar siswa didalam kelas. Adanya 3 observer dapat membantu peneliti untuk mengetahui aktivitas belajar tiap siswa.

Tahapan yang terakhir yaitu tahap refleksi. Aktivitas belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran project based learning berbantuan media *mind mapping* dinyatakan berhasil dan mengalami peningkatan, sehingga tindakan pada siklus II telah dihentikan. Aktivitas belajar siswa saat peneliti menerapkan model *Project Based Learning* berbantuan media *mind mapping* diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 8 indikator aktivitas dengan jumlah keseluruhan 20 butir. Perolehan hasil angket aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPAS dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *mind mapping* pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Sangat Aktif	0	0	13	44,9%
Aktif	10	34,5%	16	55,1%
Cukup Aktif	9	31,0%	0	0
Kurang Aktif	8	27,6%	0	0
Tidak Aktif	2	6,9%	0	0
Jumlah	29	100%	29	100%
Jumlah perolehan skor tiap siswa	1941		2448	
Jumlah maksimal skor seluruh siswa	2900		2900	

Hasil perolehan angket aktivitas belajar tiap siswa kemudian dijumlahkan seluruhnya sehingga memperoleh 1941 pada siklus I dan telah dianalisis sebagai berikut.

$$X = \frac{1941}{2900} \times 100\% = 66,9\%$$

Perolehan rata-rata persentase tersebut sebesar 66,9% dengan kriteria cukup aktif. Rata-rata perolehan angket aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian, sehingga penelitian dilanjutkan dengan siklus II. Hasil perolehan angket aktivitas belajar tiap siswa pada siklus II yang kemudian dijumlahkan seluruhnya sehingga memperoleh 2448 dan telah dianalisis sebagai berikut.

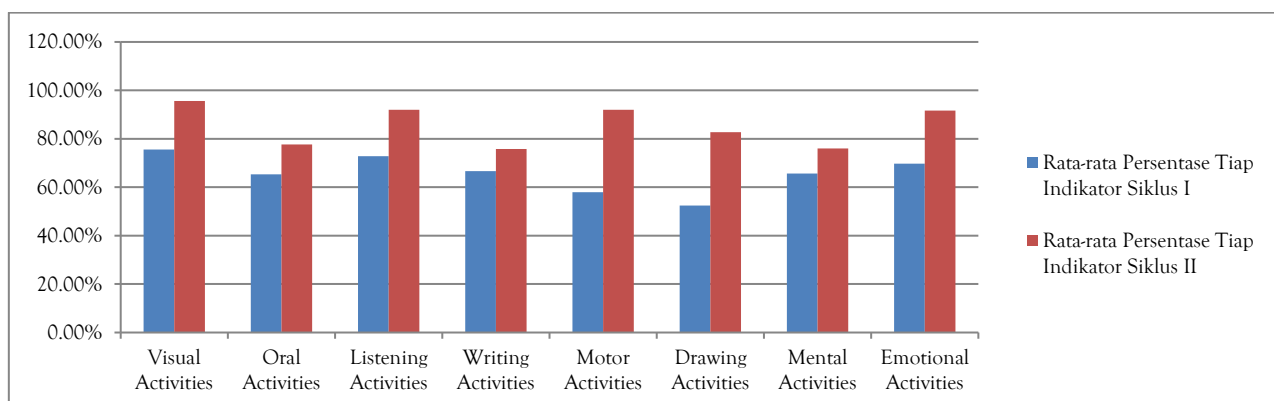
$$X = \frac{2448}{2900} \times 100\% = 84,4\%$$

Perolehan rata-rata persentase tersebut sebesar 84,4% dengan kriteria aktif. Berdasarkan rata-rata siklus II yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan yang diperlukan dalam penelitian. Data tiap indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Persentase Tiap Indikator Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
1	Visual Activities	75,6%	95,6%	20%
2	Oral Activities	65,3%	77,7%	12,4%
3	Listening Activities	72,8%	92%	19,2%
4	Writing Activities	66,6%	75,8%	9,2%
5	Motor Activities	57,9%	92%	34,1%
6	Drawing Activities	52,4%	82,7%	30,3%
7	Mental Activities	65,7%	76%	10,3%
8	Emotional Activities	69,7%	91,7%	22%
	Rata-rata	65,75%	85,35%	19,6%

Tabel penyajian tiap indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I yang telah dianalisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa masih banyak indikator aktivitas belajar siswa yang perlu ditingkatkan karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 71%, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan mulai dari *visual activities* sebesar 20%, *oral activities* sebesar 12,4%, *listening activities* sebesar 19,2%, *writing activities* sebesar 9,2%, *motor activities* sebesar 34,1%, *drawing activities* sebesar 30,3%, *mental activities* sebesar 10,3%, dan *emotional activities* sebesar 22%. Hal tersebut dapat disajikan pada diagram batang berikut.



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Tiap Indikator

Indikator aktivitas belajar siswa di atas yang diukur pada siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *mind mapping* didapati bahwa Indikator pertama, *visual activities* pada penelitian ini yaitu berupa kegiatan membaca, memperhatikan, dan mengamati. Aktivitas tersebut sama halnya dengan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa (Sumianto, 2020).

Indikator kedua, *oral activities* berupa bertanya, memberi pendapat, memberi saran, dan diskusi. Aktivitas tersebut sama halnya dengan kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan berfikir siswa. Indikator ketiga, *listening activities* berupa mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan pendapat maupun saran dari teman. Aktivitas tersebut sama halnya dengan kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi (Febrianto et al., 2020).

Indikator keempat, *writing activities* berupa menulis poin penting yang diajarkan oleh guru, menyalin materi yang dituliskan guru dipapan tulis, dan menulis materi pada bagan *mind mapping*. Aktivitas tersebut sama halnya dengan kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi. Indikator kelima, *motor activities* berupa merancang pola yang sesuai dengan isi materi dan menerapkan petunjuk penggunaan LKPD. Aktivitas tersebut sama halnya dengan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan jasmani (Sumianto, 2020).

Indikator keenam, *drawing activities* berupa membuat pola *mind mapping*. Aktivitas tersebut sama halnya dengan kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan menggambar siswa. Indikator ketujuh, *mental activities* berupa memecahkan soal, menanggapi, mengingat. Aktivitas tersebut sama halnya dengan kegiatan yang berhubungan dengan ingatan siswa. Indikator kedelapan, *emotional activities* berupa keberanian, dan ketenangan. Aktivitas tersebut sama halnya dengan kegiatan yang berhubungan dengan perasaan yang dialami siswa (Febrianto et al., 2020).

Perbaikan yang dilakukan peneliti dari siklus I terdapat peningkatan dari tiap indikator aktivitas belajar siswa. Tindakan yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model *Project Based Learning* berbantuan media *mind mapping* pada siklus II yaitu dengan mengubah kelompok besar menjadi kelompok kecil. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami dan lebih aktif dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengubah kelompoknya, karena hal tersebut dapat membuat kelas menjadi lebih kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Surya et al., 2018).

Aktivitas belajar siswa diperlukan untuk menambah pengetahuan, dan memperoleh pengalaman, serta mengembangkan pola pikir maupun psikis siswa dalam interaksi yang dilakukan dengan lingkungan sekitar (Dewi et al., 2019). Aktivitas belajar siswa dilakukan secara nyata agar dapat mengelola pemahaman siswa. Aktivitas belajar siswa juga dapat memecahkan pertanyaan yang dihadapi siswa karena aktivitas belajar siswa seperti memecahkan soal termasuk kemampuan siswa. Hal tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran (Khurriyati et al., 2022).

Model yang digunakan juga telah sesuai, sehingga aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. *Project Based Learning* (model pembelajaran berbasis proyek) dapat memberikan kesempatan siswa untuk menggali materi yang telah dijelaskan dengan cara menyelesaikan proyek yang telah ditentukan di kelas sehingga membangkitkan aktivitas belajar siswa (Hartono & Asiyah, 2018). Kegiatan pembelajaran siswa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* melalui *student centered learning* yang digunakan guru (Ardianti et al., 2017). Apalagi kurikulum yang digunakan sekarang ialah kurikulum merdeka belajar. Siswa yang berperan penting dalam pembelajaran. Seperti halnya ketika siswa melakukan 8 indikator yang telah disusun peneliti meliputi *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities*, *drawing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.

Penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya menggunakan model, akan juga berbantuan media dalam pelaksanaannya. Media yang digunakan ialah media *mind mapping*, setelah penggunaan media tersebut siswa dapat memiliki karakter yang kreatif, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan mandiri yang sesuai dengan kurikulum pendidikan karakter. Hal tersebut juga dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa didalam kelas. Media pembelajaran dapat mengoptimalkan model yang digunakan oleh guru. Media *mind mapping* ialah cara berfikir yang mampu memanfaatkan kompetensi yang dimiliki (Suhartatik et al., 2022). Media *mind mapping* atau bisa disebut peta pikiran merupakan cara siswa untuk aktif dalam belajar dengan mengamati, aktif bertanya, mendengarkan guru, menulis hal-hal yang dirasa penting, berani mencoba, membuat, menjawab pertanyaan, dan keberanian serta tenang di dalam kelas. Dimana media tersebut dapat mempermudah siswa dalam memperlancar proses pembelajaran. Penggunaan media *mind mapping* menumbuhkan cara pikir siswa agar menghasilkan banyak ide.

Penggunaan media *mind mapping* juga dapat melatih berpikir siswa dan menggunakan logikanya secara tepat, serta siswa dapat menjelaskan materi yang telah disusun dengan sistematis (Wardhani, 2021). Adanya

media *mind mapping* tersebut, aktivitas belajar yang diterapkan yaitu dapat mengolah cara kerja otak masing-masing siswa, sehingga media tersebut mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dalam pembuatan *mind mapping* ikut dalam pembelajaran berbasis proyek. Hasil tersebut dipresentasikan di depan kelas. Adanya *mind mapping* berbasis proyek sehingga siswa mampu melakukan aktivitas belajar siswa sesuai indikator yang telah peneliti rencanakan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* (*pjbl*) berbantuan media *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPAS selama dikelas. Model pembelajaran *project Based learning* (*pjbl*) berbantuan media *mind mapping* yang dilakukan peneliti telah sesuai dengan langkah-langkah yang digunakan, selain itu mempermudah siswa dalam memahami materi, serta melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang telah dirancang peneliti. Hal tersebut telah dibuktikan oleh peneliti melalui tindakan dari pelaksanaan penelitian dari siklus I sampai siklus II. Peneliti berharap aktivitas belajar siswa semakin meningkat dan penggunaan model dan media menjadi tambah bervariasi, serta penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya..

Daftar Pustaka

- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunnudin, M. (2017). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Refleksi Edutika*, 7(2), 145–150.
- Astuti, I. D., Toto, & Yulisma, L. (2019). Model Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi STEM Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 11(2), 93–98. <https://doi.org/10.25134/quagga.v11i2.1915>.Received
- Dewi, L. V., Ahied, M., Rosidi, I., & Munawaroh, F. (2019). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Scaffolding. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 10(2), 137. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v10i2.27630>
- Elisabet, Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285–291.
- Febrianto, K., Yustitia, V., & Irianto, A. (2020). Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(29), 92–98. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no29.a2273>
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2018). PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif tentang Peran Model Pembelajaran PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 1–11.
- Harwanti, M. S., Pratiwi, I. A., & Setiawan, D. (2021). Penerapan Model Mind Mapping Menggunakan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 5 Pada Siswa Kelas IV SD 02 Megawon. *Jurnal Pendidikan Dasar*, V(1), 7–12.
- Jayusman, I. (2020). Study Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahsiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *model pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Khurriyati, A. L., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III melalui Media PACAPI (Papan Pecahan Pizza). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1028–1034. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.497>
- Pratiwi, C. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Mind Mapp Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Guru Kita*, 2(3), 116–125.

- Rachayu, I., Jauhariansyah, S., & Juwita, E. (2020). Pemanfaatan Metode Drill And Practice Pada Sub Pokok Class Diagram Dalam Meningkatkan Aaktivitas Belajar Siswa. *Journal of Dehasen Education Review*, 1(2), 98–103.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Sariayu, M. R., Miaz, Y., Padang, U. N., & Barat, S. (2020). Peningkatan AKtivitas Belajar Siswa melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar. 4(2), 295–305.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartatik, Kholida, H. S., & Suprianto. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Mind Map Perpindahan Kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3(1), 68–74.
- Sumianto. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1145–1459.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Wardhani, D. (2021). *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Melalui Pembelajaran dengan Media Mind Map pada Siswa Kelas VII SMPN 05 Lebong TA 2021/2022*. CV. Tatakata Grafika.
- Wilujeng, B. S., Mahendra, Y. S., & Ulumiyah, F. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kompetensi Pengajar. *Jurnal Abdikarya*, 03(1), 57–59.